

PERANCANGAN KINDERLAND CHILDREN CENTER

Waode Ratu Shabilla, Rizka
Rachmawati, Ariesa Farida
Prodi Desain Interior, Fakultas Industri
Kreatif, Universitas Telkom
shasawaode@student.telkomuniversity.ac.id
rizkarach@telkomuniversity.ac.id
ariesafarida@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Taman kanak-kanak merupakan pendidikan formal paling pertama yang akan ditempuh seorang anak dan seiring perkembangan zaman dalam bidang pendidikan, kini hadir sebuah pendidikan non-formal yang memungkinkan seorang anak untuk belajar hal-hal dasar dalam kehidupan dan mempersiapkannya untuk memasuki jenjang pendidikan formal. Pendidikan non-formal ini dikemas dengan tempat penitipan anak sebagai sarana mengasuh sekaligus mengedukasi. Anak dibawah umur enam tahun biasa disebut dengan masa Golden Age dimana kejadian penting banyak terjadi pada masa ini dan memiliki peran penting untuk tumbuh kembangnya di kemudian hari. Perancangan ini akan berfokus pada aktivitas dan perilaku anak dengan kisaran umur 0-6 tahun dan bagaimana interaksinya dengan suasana dan interior yang ada pada tempatnya bermain atau belajar sebagai penunjang tumbuh kembangnya.

Kata Kunci: Anak, Taman Kanak-Kanak, Pendidikan Dini, Penitipan Anak, Desain Interior.

ABSTRACT

Kindergarten is the first step of formal education a child would take as they enter the school age and along with time, now there is a non-formal that allows a child to learn basic things in life and prepare themselves to enter the formal one. The non- formal education usually available within a daycare as they care for the child as well as educate them. Children under the age of six are commonly referred to as Golden Age which many milestones in their lives occur at this time and will have an important role for growing and developing in the future. This design will focus on how children under the age of six behave and do their activity while interacting with the atmosphere and interior where they play or study to support their growth and development.

Keywords: *Children, Kindergarten, Early Education, Day Care, Interior Design.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang tak terelakkan. Anak dibawah umur 6 tahun biasa disebut dengan Golden Age, masa dimana anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan paling pesat. Saat ini pun banyak sekali jenjang pendidikan formal dan informal yang menawarkan kurikulum dan program pendidikan yang menunjang tumbuh kembang anak dan memaksimalkan potensi bakat yang ada. Fenomena yang berlangsung saat ini pun banyak sekali preschool yang menawarkan berbagai kurikulum unggulan untuk mendidik anak dibawah usia sekolah.

Berdasarkan analisa yang dilakukan di Kinderland Bonavista, Jakarta Selatan, Taman kanak-kanak dan preschool saat ini memiliki berbagai aktivitas untuk dilakukan dan seringkali aktivitas ini meliputi gerakan untuk menstimulasi sistem motorik halus kasar anak. Hal ini membuat fasilitas di sekolah ini tidak sesuai jumlahnya dengan jumlah siswa yang ada. Ada pula beberapa fasilitas yang harus berbagi fungsi dan digunakan bergantian karena belum sesuai fasilitas yang ada dengan kurikulum yang ditawarkan. Hal ini didukung oleh meningkatnya jumlah siswa yang ada setiap tahunnya. Dengan tingginya minat orang tua yang mendaftarkan anaknya ke pendidikan dini inilah yang menjadi dasar untuk merancang kembali sebuah TK & Preschool yang memenuhi segala kebutuhan anak yang sesuai dengan kurikulum dan program yang akan menunjang tumbuh kembang anak dengan mengutamakan prinsip kesehatan dan keselamatan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan desain interior TK dan Preschool yang dapat menunjang segala kebutuhan dan aktivitas anak pra sekolah dan menghadirkan interior yang sesuai standar. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan solusi terhadap beberapa masalah yang telah teridentifikasi seperti luasan ruang yang tidak memenuhi standar untuk memfasilitasi siswa dalam belajar, tidak adanya fasilitas penunjang kurikulum, alur sirkulasi dan zonasi yang tidak efisien, dan elemen interior yang tidak sesuai penggunaan.

1.1 METODE PERANCANGAN

- a. Studi lapangan atau survey: Melakukan studi banding di Kinderland cabang Bonavista dan Bambino *Preschool* agar bisa melakukan perbandingan dari aspek elemen interior. Fasilitas, sistem pencahayaan dan penghawaan, efektifitas penempatan ruang, dan sirkulasi udara sehingga dapat menjadi dasar dalam pembuatan konsep perancangan.
- b. Studi kepustakaan: Melalui studi literatur yang berdasarkan jurnal yang berhubungan dengan perancangan desain interior, standarisasi yang telah dibuat oleh pemerintah melalui standarisasi sarana dan prasarana TK dan *Preschool*, dan buku-buku yang berhubungan dengan desain *childcare*.

2. KAJIAN LITERATUR

Definisi proyek:

- a. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di pasal 28 tentang PAUD dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal dan prasarana pendidikan anak usia dini adalah segala macam alat, perlengkapan, atau benda-benda yang mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini secara optimal.
- b. *Preschool* atau pra sekolah menurut Biechler dan Snowman dalam Patmonodewo (2003) menjelaskan bahwa anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Mereka biasa mengikuti program prasekolah dan *kindergarten*.
- c. TK merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak atau TK, Raudhatul Athfal atau bentuk lain yang sederajat.

3. KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan bertujuan sebagai suatu solusi permasalahan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya. Konsep perancangan ini akan mengacu kepada tema perancangan, standarisasi peraturan pemerintah, dan hasil visual desain yang berasal dari karakter pengguna sehingga konsep perancangan TK dan *Preschool* ini adalah *Outside Looking In* yang merupakan kalimat ekspresi yang menggambarkan sebuah momen yang dilewatkan oleh seseorang. Pada penerapannya, anak yang mengikuti program pembelajaran dan penitipan di Kinderland Children Center akan melewati momen untuk berinteraksi terhadap dunia luar dalam hal ini alam sekitar dikarenakan mereka akan berada dalam ruangan selama kurang lebih 12 jam. Menghadirkan suasana alam sekitar dan kegiatan kehidupan sehari-hari adalah capaian yang akan dilaksanakan pada penerapan tema untuk perancangan ini. Gambaran dunia luar yang akan diterapkan akan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu zona Gardenia, zona Oceania, dan Urban Living. Pembagian ini dilakukan untuk memberikan sensasi berbeda pada setiap fungsi ruang yang dibagi berdasarkan fungsi dan sifat ruang.

3.1 KONSEP RUANG BERDASARKAN SIFAT RUANG

Ruangan yang digunakan untuk kegiatan yang relatif membutuhkan ketenangan atau konsentrasi akan termasuk dalam kategori ruangan *Quite* atau hening sedangkan ruangan yang akan digunakan banyak kegiatan aktif pada kategori ruang aktif.

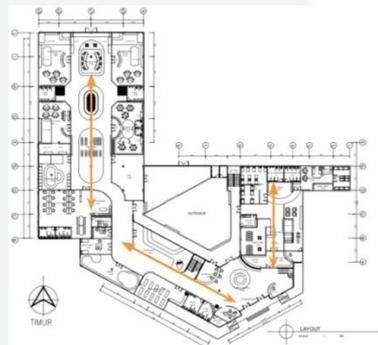
Ruangan	Sifat	Zona
Ruang kelas	Quite Zone	Zona Oceania
R. Komunal	Active Zone	Zona Gardenia
Sirkulasi Utama	Active Zone	Zona Gardenia
Kindertown	Active Zone	Zona Urban Living
R. Musik	Active Zone	Zona Urban Living
R. Olahraga	Active Zone	Zona Urban Living
Perpustakaan	Quite Zone	Zona Oceania
R. Tidur	Quite Zone	Zona Oceania

R. Makan	Active Zone	Zona Gardenia
R. Tunggu	Active Zone	Zona Gardenia
Toilet	Quite Zone	Zona Oceania

Table 3.1: Ruang berdasarkan sifat
Sumber: Pribadi

3.2 KONSEP ORGANISASI RUANG DAN SIRKULASI RUANG

Konsep organisasi ruang yang akan diterapkan adalah organisasi linear di mana penataan ruang akan terdiri dari serangkaian ruang-ruang yang bersusun memanjang dan berurut sesuai tingkatan program. Rangkaian ruang ini akan dimulai dari ruang yang digunakan bersama namun tidak sering, kemudian ruang kelas dari tingkat yang paling muda dan paling ujung adalah ruang komunal yang sering digunakan.



Gambar 3.1: Pengaplikasian Organisasi Ruang
Sumber : Pribadi

Pola sirkulasi yang akan digunakan adalah pola radial. Pola sirkulasi ini memiliki pola jalan yang berkembang dari, atau menuju suatu pusat. Konsep pola ini dianalogikan bagaikan benua pertama di dunia yaitu benua Pangea yang dikelilingi lautan dan kemudian mulai munculnya kehidupan manusia. Pola ini sesuai dengan pola kegiatan anak dimana zona kumpul utamanya berada di tengah dan memiliki akses ke segala arah untuk menuju ruangan tersebut.



Gambar 3.2: Pengaplikasian Sirkulasi
Sumber : Pribadi

Berdasarkan pengkonsep dua poin di atas maka ditetapkanlah zonasi dan blocking ruang berdasarkan kegunaan ruang dan penggunaannya. Ruang yang jarang digunakan akan berada paa bagian belakang bangunan dan ruang komunal akan diletakkan pada bagian depan dekat dengan lobby atau area tunggu.



Gambar 3.3: Pembagian Zonasi Ruang
Sumber : Pribadi

3.3 KONSEP VISUAL (BENTUK DAN WARNA)

Perancangan ini akan menggunakan bentuk-bentuk dinamis dan organik. Bentuk dinamis akan diterapkan pada berbagai elemen interior seperti dinding, ceiling, lantai, maupun furniture. Bentuk ini dipilih karena merupakan bentuk olahan dari lingkaran yang tidak memiliki sudut sehingga aman untuk anak. Bentuk ini akan diolah menjadi berbagai lengkungan yang akan mengasah imajinasi anak akan bentuk lainnya.



Gambar 3.3: Pengaplikasian Konsep Bentuk
Sumber : Pribadi

Anak cenderung memperhatikan detail dan hanya tertarik pada hal-hal yang ia senangi seperti bentuk furniture, warna, dan unsur ruangan lainnya, kemudian anak mencoba menangkap suasana yang diciptakan untuk ruangan kelas tersebut secara menyeluruh. Pada perancangan ini warna yang akan digunakan akan dibagi menjadi tiga sesuai dengan zonasi ruangnya.

Zona	Warna	Keterangan
Zona Gardenia		Warna yang digunakan adalah warna sekunder dari tumbuhan untuk menghadirkan suasana taman yang asri dan bebas.
Zona Oceania		Suasa yang akan diangkat adalah suasana laut dengan warna biru sebagai aksent untuk memfokuskan perhatian anak yang akan diterapkan di bagian-bagian penting dalam kelas.
Zona Urban Living		Dan zona ini adalah zona dimana anak umur 3-6 tahun diperbolehkan untuk bermain bebas dan paduan warna

		yang akan digunakan akan lebih bervariasi lagi.
--	--	---

Tabel 4 1 Zonasi dan Konsep Warna
Sumber: Pribadi

3.4 KONSEP PENCAHAYAAN

Permainan pencahayaan pada perancangan ini ada dua macam, yaitu alami dan buatan. Pencahayaan alami sangat dianjurkan untuk tumbuh kembang anak dan diperoleh dari cahaya matahari melalui jendela pasif yang ada di setiap ruangan pada perancangan ini.

Ruangan	Teknik Pencahayaan	Keterangan
Lobby, Front Office, Admin, Area Makan, Area Tidur		Pencahayaan dengan jenis task dan cove lighting untuk menunjang aktivitas pada area ini.
Koridor Utama		Wall washed. Teknik ini digunakan pada koridor untuk memainkan psikologi agar menjadi tenang karena koridor ini akan menuju pada area tenang yaitu ruang kelas.
Teacher Lounge, Ruang Bermain		General Light akan digunakan pada ruang-ruang komunal seperti area bermain anak dan teacher lounge.

Tabel 3.2: Ruang dan Konsep Pencahayaan
Sumber: Pribadi

3.5 KONSEP PENGHAWAAN

Penghawaan pada perancangan ini akan menggunakan dua macam, yaitu alami dan buatan. AC akan lebih banyak digunakan pada perancangan ini untuk meredam kebisingan suara dari anak-anak di dalam bangunan karena lokasi perancangan ini yang sangat dekat dengan kompleks perumahan. Jeni AC

yang digunakan juga ada dua jenis yaitu AC central dan AC split.

3.6 KONSEP AKUSTIK

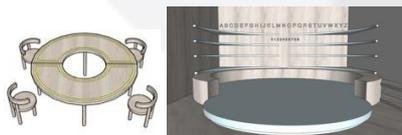
Penggunaan ruang tertutup dengan jendela pasif untuk mengendalikan suara anak didalam ruangan agar tidak mengganggu lingkungan sekitar. Terdapat pula alat bantu berupa speaker untuk mendistribusikan pengumuman yang diperlukan jika ada informasi atau keadaan darurat terjadi di seluruh ruangan di dalam bangunan ini. Terkhusus di bagian music hall terdapat olahan khusus berupa panel peredam suara untuk mengendalikan suara musik atau anak agar saat ruangan digunakan suaranya tidak mengganggu ruangan lain disekitarnya.



Gambar 3.2: Pengaplikasian Konsep Akustik
Sumber : Pribadi

3.7 KONSEP FURNITURE

Furniture yang digunakan pada perancangan ini adalah bentuk dinamis dari lingkaran tanpa sudut dengan menggunakan material kayu. Seluruh furniture harus dibuat loose agar penggunaan dapat di pindah atau dibersihkan dengan mudah. Partisi atau rak sebaiknya hanya setinggi badan anak untuk memudahkan guru atau pengasuh dalam memantau keadaan anak setiap saat. Finishing untuk furniture harus mengandung bahan yang aman dan tidak beracun untuk anak karena anak akan sering menggunakan furnitur ini selama berapa dalam kelas atau bermain.



Gambar 3.3: Pengaplikasian Konsep Furnitur
Sumber : Pribadi

3.8 KONSEP KEAMANAN

Keamanan yang diterapkan pada perancangan ini akan dibagi menjadi dua bagian yaitu secara sistem pelayanan serta

Jenis	Kegunaan
Sistem Pelayanan	
Satpam	Untuk menjaga di sekitar Kinderland Children Center
Pendamping	Membantu menemani dan mengawasi anak selama kegiatan bermain dan belajar dalam program belajar dan daycare
Sistem Keamanan	
Sistem Video Kamera (closet circuit television camera)	1. Menggunakan teknologi kamera dalam merekam video. 2. Kamera bisa diletakkan di ruang apa saja. - TV pemantau biasanya diletakkan di ruang penjaga keamanan atau satpam 3. Bisa melakukan pemantauan selama 24 jam.
Sistem alarm (fire alarm and smoke detector alarm)	Digunakan untuk tanda bahaya Ada yang manual maupun otomatis menggunakan teknologi modern
Sistem pemadaman kebakaran (Sprinkler, Fire Hose/ Hose Reel, and Hydrant)	Jenis beberapa jenis zat untuk pemadaman kebakaran yaitu zat kimia kering, busa pemisah oksigen dengan bahan bakar, air
Pintu darurat dan jalur evakuasi	

Tabel 3.3: Sistem Keamanan
Sumber: Pribadi

3.9 KONSEP MATERIAL

Material yang digunakan pada perancangan ini yang harus bersifat aman bagi anak-anak, tidak mengandung zat-zat berbahaya dan tidak mengeluarkan zat beracun saat pemasangan maupun pemakaiannya. Material harus mudah dibersihkan karena akan banyak terjadi hal-hal yang tidak terduga yang dapat menyebabkan furniture rusak atau kotor karena ulah spontan dari anak.

A. Lantai

Lantai	Sifat
 Linoleum	Elastis, tidak mudah terbakar, mudah pemasangan dan perawatannya, anti rayap dan bakteri.
 Karpet	Peredam suara, aman untuk anak, hangat dan nyaman. Dapat dibentuk menjadi pola permainan
 Parket	Empuk dibanding lantai keramik, hangat, dan nyaman.
 Keramik	Mudah dibersihkan, terdapat berbagai pilihan surfaces
 Rumput Sintetis	Edukatif untuk merangsang motorik anak sistem
Pengaplikasian	 

Tabel 3.4: Konsep Material Lantai
 Sumber: Pribadi

B. Dinding

Dinding	Sifat
	Cat Tembok water based dan non-toxic. Tidak mengeluarkan zat berbahaya saat pengaplikasian dan penggunaan sehari-hari
	Elastis, tidak mudah terbakar, mudah pemasangan dan perawatannya, anti rayap dan bakteri.
PENGAPLIKASIAN	

Tabel 3.5: Konsep Material Dinding
 Sumber: Pribadi

C. Plafon

Ceiling pada perancangan ini akan menggunakan *gypsum* yang membantu untuk menghambat suara dari dalam keluar ataupun sebaliknya. Dengan mengaplikasikan bentuk lengkung mengikuti tata ruang di dalamnya.



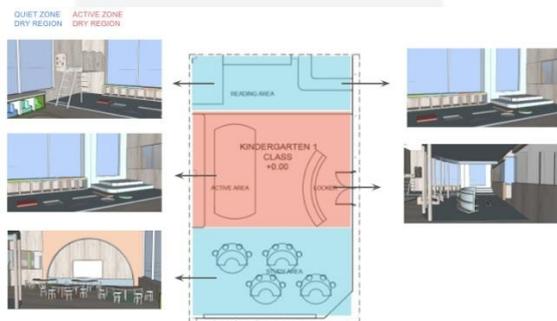
Gambar 3.4 Pengaplikasian Konsep Plafond Sumber : Google

3.10 KONSEP LAYOUT

Konsep layout ini diaplikasikan berdasarkan data literatur tentang Analisa layout terhadap aktifitas anak didalam ruangan setelah pertimbangan penataan berdasarkan zonasi kegiatan dan keseringan area untuk digunakan.

A. Ruang Kelas

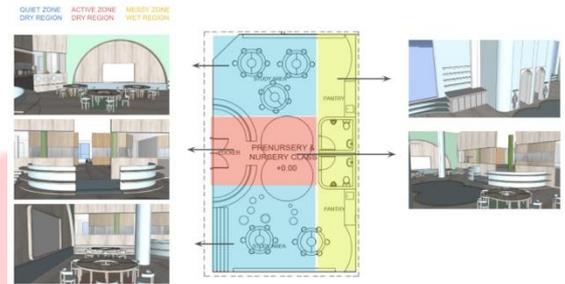
Pada ruang kelas untuk tingkat Kindergarten ini memiliki dua zona yaitu zona aktif kering dan senyap. Zona senyap sesuai dengan kriterianya akan diaplikasikan pada area belajar anak dimana anak akan membutuhkan tingkat konsentrasi dan area membaca dengan tingkat kenyamanan yang baik. Zona aktif akan diaplikasikan pada area tengah sekaligus sebagai pembatas antara area senyap pada ruangan ini. Berikut adalah zonasi pada denah ruang kindergarten beserta prespektifnya.



Gambar 3.5: Denah Kelas Kindergarten
Sumber: Pribadi

B. Ruang Kelas Prenursery dan Nursery

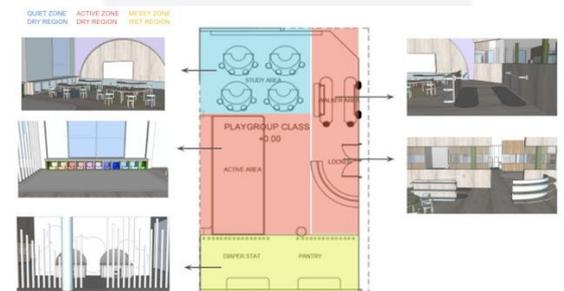
Pada ruang kelas ini terdapat 3 zona, zona aktif kering, zona senyap, dan zona kotor basah. Zonasi ini di kategorikan berdasarkan kebutuhan aktifitas anak. Pada umur 2-4 tahun anak akan belajar banyak tentang aspek panca indra dan kognitif serta afektif lainnya dan akan banyak menghabiskan waktu untuk mengeksplor aspek tersebut di area belajar bersama pendampingnya. Pada kelas ini juga memiliki toilet sendiri yang masuk pada bagian kotor basah untuk keperluan anak dalam belajar buang air sendiri.



Gambar 3.6: Denah kelas PN & N
Sumber: Pribadi

C. Ruang Kelas Playgroup

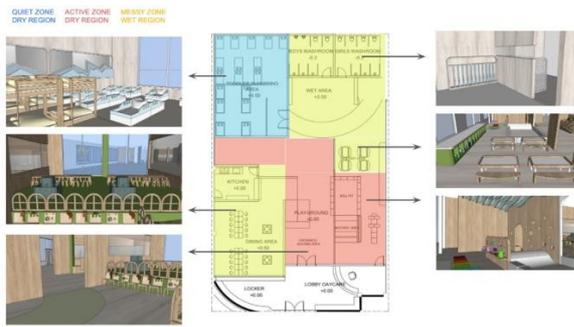
Pada ruang kelas ini terdapat 3 zona, zona aktif kering, zona senyap, dan zona kotor basah. Penataan zonasi didalam kelas ini memiliki zona aktif kering yang lebih besar dikarenakan pergerakan anak pada tingkat usia playgroup ini lebih banyak daripada aktifitas anak di bagian senyap. Serta memiliki area kotor basah yang akan digunakan sebagai area penggantian popok dan persiapan makan atau snack anak dengan pengguna oleh orang dewasa. Berikut adalah zonasi pada denah ruang kindergarten beserta prespektifnya.



Gambar 3.7: Denah Kelas Playgroup
Sumber: Pribadi

D. Ruang Daycare

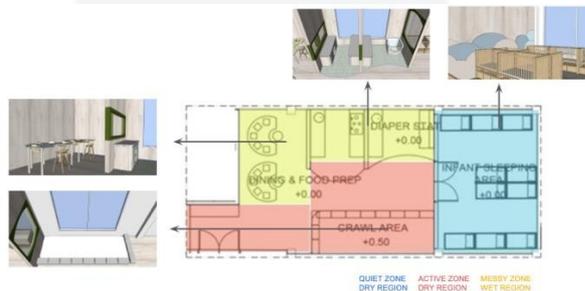
Ruang Daycare adalah satu bagian khusus dimana anak dapat bermain, mengeksplor sekelilingnya dan beristirahat. Ruang ini dibagi menjadi 3 zona yaitu zona aktif kering, zona senyap, dan zona kotor basah. Pada area ini pun anak akan di stimulasi oleh berbagai macam konsep permainan untuk menunjang kebutuhan tumbuh kembangnya. Berikut adalah zonasi pada denah ruang kindergarten beserta prespektifnya.



Gambar 3.7: Denah Daycare
Sumber: Pribadi

E. Ruang Infant

Ruang infant yang hanya di huni oleh anak dibawah umur 1 tahun ini memiliki satu ruangan khusus dengan fasilitas lengkap yang terpisah dari anak lainnya yang lebih besar guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan karena anak pada usia ini masih memerlukan perhatian khusus dari pengasuhnya. Ruang ini dibagi menjadi 3 zona yaitu zona aktif kering, zona senyap, dan zona kotor basah. Berikut adalah zonasi pada denah ruang kindergarten beserta perspektifnya.



Gambar 3.8: Denah Infant Area
Sumber: Pribadi

4. KESIMPULAN

Perancangan ini ditujukan untuk memaksimalkan segala potensi anak dengan memenuhi segala macam stimulan yang baik untuk tumbuh kembang anak berdasarkan masing-masing umur. Elemen interior dalam perancangan ini diaplikasikan melalui warna dan bentuk yang mudah dikenali oleh anak. Perancangan pusat pengembangan anak Kinderland ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu pengetahuan desain interior dan masyarakat luas dalam hal ini yang akan merancang pusat pengembangan anak atau sejenisnya. Diharapkan juga perancangan ini

dapat dijadikan referensi bagi instansi yang akan mengelola pusat pengembangan anak atau sejenisnya agar dapat memperhatikan aspek interior sebagai salah satu elemen yang turut berperan penting bagi kelangsungan aktivitas dan perkembangan anak didalam lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Administration, U. G. (2003). *Child Care Center Design Guide*. U.S: Public Buildings Service Office of Child Care.
- Ariestadi, D. (2010). *KAJIAN DAN PENGEMBANGAN STANDAR BANGUNAN TAMAN KANAK-KANAK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI INDONESIA*. TEKNOLOGI DAN KEJURUAN, VOL. 33, NO. 2, SEPTEMBER 2010: 211-222
- Dini, D. e. (2015). *NSPK Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Indonesia.
- Hidjaz, T. (2011). *Interaksi Perilaku dan Suasana Ruang di Perkantoran Kasus di 2 lokasi Kantor Pusat PT.Telkom, Bandung*. Bandung: Jurnal Itenas Rekarupa Institut Teknologi Nasional.
- Nasional, S. P. (2003). *UU No. 20*. Indonesia.
- Rachmawati, R. (2014). *THE IMPORTANCE OF INTERIOR DESIGN FOR CHILDREN'S BRAIN DEVELOPMENT*. Bandung: CREATIVE MOVEMENT.
- Sumardjito. (2010). *"EMERGENCY EXIT" SEBAGAI SARANA PENYELAMATAN PENGHUNI PADA BANGUNAN-BANGUNAN SKALA BESAR*. Inersia Vol. VI No. 1, Mei 2010.